ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN BERBASIS POWER POINT MELALUI BIMBINGAN INDIVIDU DI SD NEGERI 26 GASAN KECIL KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM

ERNAWATI BASNUR
SDN 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan individu sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan media pembelajaran berbasis power point. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya. subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebanyak 8 guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik *triangulasi.* Dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran meningkat secara signifikan dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 85%. Dari dua siklus yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberdayakan ICT dengan membuat media pembelajaran berbasis powerpoint terbukti meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil observasi dari 47,29 dengan kriteria KURANG, pada kondisi awal, menjadi 65,63 dengan kriteria CUKUP pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 83,54 dengan kriteria SANGAT BAIK. Peningkatan kemampuan secara individu untuk masing-masing guru juga semakin membaik pada setiap siklusnya, yaitu 0% atau tidak ada guru yang dinyatakan mampu membuat media pembelajaran berbasis powerpoint pada kondisi awal, meningkat menjadi 25% atau 2 orang guru pada siklus pertama serta mengalami peningkatan menjadi 8 orang guru atau 100% pada siklus terakhir dengan penjelasan 5 guru atau 62,50% dalam kriteria SANGAT BAIK dan 3 guru atau 37,50% dalam kriteria BAIK. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan bimbingan individu kepada guru-guru di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Kata Kunci : bimbingan individu, media pembelajaran, powerpoint

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan ICT (*Information and Communication Technology*) sebagaimana yang terjadi dewasa ini, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah bagaimanakah agar fasilitas ICT khususnya microsoft power point ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung perbaikan kualitas proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu kami sampaikan bahwa fasilitas ICT yang dimaksud adalah Laptop/komputer, LCD Projector, *Microsoft Office* khususnya microsoft power point. Setelah fasilitas ICT tersebut tersedia di sekolah, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan microsoft power point untuk menunjang perbaikan kualitas proses pembelajaran menjadi masalah riil, karena masih banyak guru yang belum terbiasa memanfaatkan microsoft power point bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih berdampak dalam pemanfaatan microsoft power point untuk menunjang perbaikan pembelajaran dan mengimbaskan kompetensinya kepada guru-guru yang belum memiliki kompetensi terkait, maka pelatihan bimbingan dengan teknik individu kami pilih sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan pada kegiatan pembelajaran khususnya dengan menggunakan microsoft power point dengan harapan dapat berdampak positif terhadap peningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan microsoft power point, untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana di atas, kami menemukan bahwa ketersediaan fasilitas ICT khususnya *Microsoft power point* di sekolah belum banyak dimanfaatkan dan didayagunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran, padahal pendayagunaan pembelajaran berbasis microsoft power point ini mestinya menjadi kebutuhan guru untuk memberikan layanan pembelajaran. Untuk itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan ICT khususnya Microsoft power point dengan judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengajar dengan Teknik Pembelajaran Berbasis Power Point melalui Bimbingan Individu di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan individu sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan tenik pembelajaran berbasis power point di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan media pembelajaran berbasis power point setelah dilaksanakan bimbingan individu di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan individu sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan tenik pembelajaran berbasis power point di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan tenik pembelajaran berbasis power point setelah dilaksanakan bimbingan individu di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : 1) Diharapkan dapat memberikan wacana, wawasan, dan motivasi kepada guru menunjang kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing. 2) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 3) Memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Bagi Sekolah : 1) Memberikan sumbangan pemikiran peningkatan dan pengembangan kemampuan guru dalam mengajar. 2) memberikan masukan kepada sekolah dalam penyusunan pembinaan selanjutnya bagi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Bagi Peserta Didik (Siswa) : Kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan meningkat sehingga para siswa akan memperoleh manfaat mutu siswa / sekolah juga akan meningkat karena adanya penelitian tindakan sekolah.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pengajaran menurut Hamalik (1989:23) adalah alat, methode dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian media, maka penulis mengungkapkan beberapa istilah menurut para ahli.

Media Pembelajaran Berbasis *Powerpoint*

Presentasi *Powerpoint* Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan paling mudah dan paling praktis sehingga paling banyak dipergunakan oleh kebanyakan pembicara, baik pembicara seminar, workshop, dan juga guru di kelas. Hendaknya, setiap guru paling tidak mempunyai kemampuan untuk membuat materi ajardalam bentuk presentasi *Powerpoint* ini. Meskipun paling sederhana, *Powerpoint* memberikan fasilitas yang cukup hebat untuk membuat media ajar. Justru dengan kesederhanaan ini lah yang menyebabkan hal ini sangat mudah dipelajari. Apakah hasilnya menjadi sangat sederhana? Belum tentu. Dengan kreatifitas lebih, *Powerpoint* dapat

dioptimalkan dengan baik untuk membuat paket media ajar yang berkualitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebanyak 8 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan teknik pembelajaran berbasis power point. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli 2017 s.d. September 2017.

Jenis Penelitian

Peneltian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan media powerpoint. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembinaan dengan teknik individual yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan data kuantitatif berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : 1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan masing-masing guru dalam mengajar dengan teknik pembelajaran berbasis power point. 2) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, Dengan empat langkah pokok yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi dengan melibatkan 8 orang guru kelas di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Indikator Keberhasilan

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis power point.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila 85% guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis power point.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal

Pada awal sebelum pelaksanaan tindakan di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam

membuat powerpoint untuk media pembelajaran sangat rendah. Hal ini tergambar dari data awal yang dikumpulkan melalui metoda observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terhadap 8 guru terdiri dari 6 guru kelas, 1 Guru PAI dan BP dan 1 guru olahraga diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 47,29 dan masuk dalam kategori penilaian KURANG. Secara rinci sebagaimana data Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Pada Kondisi Awal berikut ini : 2 orang guru memperoleh nilai 35,00 (K); 2 orang guru memperoleh nilai 45,00 (K); 2 orang guru memperoleh nilai 50,00 (C); 1 orang guru memperoleh nilai 51,67 (C); dan 1 orang guru memperoleh nilai 66,67 (C). nilai rata-rata 47,29 (K).

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan penanganan serius untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya guru di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam menyusun pembelajaran berbasis powerpoint. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah mengadakan kegiatan penelitian tindakan sekolah melalui bimbingan individu yang diikuti oleh seluruh guru di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam peneliti yang akan dilakukan dalam 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan : 1) Mencari kondisi awal kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran yang sudah ada melalui wawancara dan observasi tentang pengetahuan dan kemampuan guru. 2) Menghubungi/ mengundang guru-guru untuk menjadi subjek penelitian dan memberi pengarahan tentang pelaksanaan bimbingan individua yang akan dilaksanakan. 3) Membuat instrumen observasi pembelajaran menggunakan power point bagi para guru. 4) Membuat jadwal pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan individu yang dilaksanakan pada prinsipnya sama untuk setiap gurunya. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan bimbingan individu dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Melaksanakan bimbingan individu yang akan dilaksanakan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membuat powerpoint untuk media pembelajaran. 2) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 3) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran.

Hasil Pengamatan : 1) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 2) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas pada setiap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media power point. 3) Melakukan refleksi kegiatan dengan guru yang menjadi subjek penelitian.

Dari hasil pengamatan dan observasi serta rekap kuesioner tingkat kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran dapat dilihat pada Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Pada Siklus I berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 55,00 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 51,67 (C); 1 orang guru memperoleh nilai 65,00 (C); 2 orang guru memperoleh nilai 68,33 (C); 1 orang guru memperoleh nilai 71,67 (B); dan 1 orang guru memperoleh nilai 73,33 (B). Nilai rata-rata 65,63 (C).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran pada proses kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,63 dengan kriteria nilai CUKUP, dengan penjelasan 2 orang guru dalam kriteria baik dan 6 orang guru dalam kriteria cukup. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan adalah minimal dalam dalam rentang 70-79 atau dalam kriteria BAIK, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Evaluasi dan Refleksi

Setelah selesai siklus 1 maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan

dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama antara penelitia selaku kepala sekolah dan guru-guru menjadi menjadi subjek penelitian untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa harus ada penambahan waktu kegiatan bimbingan pada siklus selanjutnya, harus juga melengkapi sarana prasarana seperti perangkat komputer atau laptop dan penambahan kegiatan diskusi mengenai penyajian materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media powerpoint pada saat pelaksanaan kunjungan kelas.

Siklus II

Perencanaan. Pada siklus 2 tahapan dan prosedur pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan sama dengan siklus 1 dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan sesuai hasil evaluasi pelaksanaan pada siklus 1. Dari hasil refleksi pada siklus 1 perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik untuk kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan pada siklus 2, penambahan sarana berupa laptop kepada masing-masing guru serta kegiatan diskusi mengenai penyajian materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media powerpoint pada saat pelaksanaan kunjungan kelas.

Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan individu yang dilaksanakan pada prinsipnya sama untuk setiap gurunya. Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu tanggal 15 Agutus 2017 untuk pertemuan pertama, dan tanggal 18, 19, 21, 23 Agustus 2017 untuk pertemuan kedua dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Melaksanakan bimbingan individu yang akan dilaksanakan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membuat powerpoint untuk media pembelajaran. 2) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 3) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran setelah dilaksanakan bimbingan individu dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas setelah pelaksanaan bimbingan individu selesai dilaksanakan kepada masing-masing guru.

Hasil Pengamatan : 1) Mengamati pelaksanaan bimbingan individu yang akan dilaksanakan. 2) Mengobservasi apakah ada perubahan kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas pada setiap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media power point. 3) Melakukan refleksi kegiatan dengan guru yang menjadi subjek penelitian.

Dari hasil pengamatan dan observasi tingkat kemampuan guru dalam membuat powerpoint untuk media pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Pada Siklus II berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 75,00 (B); 2 orang guru memperoleh nilai 78,33 (B); 1 orang guru memperoleh nilai 85,00 (SB); 2 orang guru memperoleh nilai 86,67 (SB); 1 orang guru memperoleh nilai 88,33 (SB); dan 1 orang guru memperoleh nilai 90,00 (SB). Nilai rata-rata 83,54 (SB).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran pada proses kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,54 dengan kriteria SANGAT BAIK dengan penjelasan 4 orang guru dalam kriteria sangat baik (Guru Kelas 1, 2, 5, dan 6) dan 4 orang guru dalam kriteria baik (Guru Kelas 3, 4, Guru PAI dan BP dan guru Penjaskes). Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan adalah minimal dalam dalam rentang 70-79 atau dalam kriteria BAIK, jadi peneliti berkesimpulan adanya peningkatan kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran melebihi indikator yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil

kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Teknik analisa data pada PTS ini yaitu menggunakan analisis deskriptif tentang peningkatan kemampuan guru membuat powerpoint sebagai media pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan individu kepada masing-masing guru sebanyak 8 guru dengan penjelasan 6 guru kelas, 1 Guru PAI dan BP dan 1 guru Penjaskes. Adapun penilaian terhadap peningkatan kemampuan guru menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator dengan 2 item penilaian tentang materi presentasi terdiri dari 5 item penilaian dan cara penyampaian presentasi terdiri dari 7 item penilaian, dengan rentang penilaian 1–5.

Pada saat kondisi awal sebelum tindakan diketahui bahwa semua guru yang berjumlah 8 guru dinyatakan belum mampu menyusun media pembelajaran berbasis power point dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi yang menunjukkan 4 orang guru atau 50,00% dalam kategori CUKUP dan sisanya sebesar 50,00% dalam kategori KURANG.

Dari hasil di atas, maka perlu dilaksanakan kegiatan perbaikan dengan kegiatan bimbingan individu yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis powerpoint di SD Negeri 26 Gasan Kecil Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Setelah tindakan siklus 1 dilaksanakan terjadi peningkatan kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran bahwa terdapat 6 orang guru atau 75% guru yang belum bisa membuat powerpoint dari semula 8 orang atau 100%, dan 2 orang guru atau 25% dinyatakan telah mampu membuat media pembelajaran berbasis power point dengan baik sehingga kegiatan penelitian masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Setelah tindakan pada siklus 2 diperoleh hasil-hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan individu. Dari data yang diperoleh bahwa indikator keberhasilan tindakan sudah terpenuhi bahkan terlampaui dengan penjelasan 5 guru atau 62,50% dalam kriteria sangat baik dan 3 guru atau 37,50% dalam kriteria penilaian baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 dinyatakan berhasil.

Dari hasil observasi didapati pula data bahwa 100% guru berkeinginan menggunakan powerpoint untuk media pembelajaran setelah bimbingan individu yang akan dilaksanakan dilaksanakan dan 100% guru menyatakan bahwa bimbingan individu yang akan dilaksanakan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran. Tindakan yang telah mencapai hasil 100% melampaui indikator yang telah ditetapkan yaitu 85% menunjukkan bahwa bimbingan individu yang akan dilaksanakan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru membuat powerpoint untuk media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan bimbingan individu membuat media pembelajaran berbasis powerpoint guru adalah suatu strategi yang perlu ditempuh dan dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan ICT khususnya powerpoint. Keberhasilan pelatihan ini banyak didukung oleh perubahan perilaku peserta yang memiliki motivasi internal untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung tugas profesinya.

Dari dua siklus yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberdayakan ICT dengan membuat media pembelajaran berbasis powerpoint terbukti meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil observasi dari 47,29 dengan kriteria KURANG, pada kondisi awal, menjadi 65,63 dengan kriteria CUKUP pada siklus pertama dan pada siklus terakhir menjadi 83,54 dengan kriteria SANGAT BAIK. Peningkatan kemampuan secara individu untuk masing-masing guru juga semakin membaik pada setiap siklusnya, yaitu 0% atau tidak ada guru yang dinyatakan mampu membuat media pembelajaran berbasis powerpoint pada kondisi awal, meningkat menjadi 25% atau 2 orang guru

pada siklus pertama serta mengalami peningkatan menjadi 8 orang guru atau 100% pada siklus terakhir dengan penjelasan 5 guru atau 62,50% dalam kriteria SANGAT BAIK dan 3 guru atau 37,50% dalam kriteria BAIK.

Saran

Bagi Guru : 1) Kepada semua guru dapat kiranya menggunakan media powerpoint sebagai media pembelajaran yang dibuat secara mandiri dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang PAIKEM pada semua jenis mata pelajaran di kelasnya masing-masing. 2) Kepada guru mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayan kepada peserta didik sekaligus mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.

Bagi Kepala Sekolah : Kepala Sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan bimbingan individu semacam ini dalam rangka menggerakkan guru agar mau berbagi IPTEK kepada rekan kerjanya. Komunikasi positif guru dalam bersinergi meningkatkan kompetensi ini pada akhirnya akan berdampak dalam memajukan sekolah.

Bagi Pengawas Sekolah : 1) Pengawas sekolah agar lebih dapat bekerjasama dengan kepala sekolah di wilayah binaanya sehingga semua permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dapat termonitoring, dan terselesaikan dengan baik. 2) Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah sahabat guru).

Bagi Dinas dan Instansi terkait : Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis ICT khususnya menggunakan media powerpoint.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006.a. *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta* . Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. Suryobroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. (2009). Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. BumiAksara.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mardiana Wati. (2008). *6 Jam Belajar Sendiri Microsoft Powerpoint 2007*. Bandung: CV Yrama Widya.

Sugiyono. 2010). *Statstika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.